

PERKEMBANGAN MILITER DI JEPANG PASCA PENDUDUKAN SEKUTU

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Sastra



DEDE WAIS AK

2006119002

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2013

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi Sarjana yang berjudul :

Perkembangan Militer Di Jepang Pasca Pendudukan Sekutu

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Ibu Dr. Nani Dewi S, SS, MPd selaku pembimbing I dan Ibu Erni Puspitasari, M.Pd selaku Pembimbing II. Karya ilmiah ini tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau hasil karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya, dan isi seluruhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri sebagai penulis. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 16 Juli 2013.

Jakarta, 16 Juli 2013

Dede Waisak

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi sarjana yang berjudul :

Perkembangan Militer Di Jepang Pasca Pendudukan Sekutu

Telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 16 Juli 2013

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari:

Pembimbing : Dr. Nani Dewi S., S.S., M.Pd

Pembaca : Erni Puspitasari, M.Pd

Ketua Penguji : Syamsul Bachri SS, MSi

Disahkan pada hari Selasa, 16 Juli 2013

Ketua Program Studi,

Dekan Fakultas Sastra,

(Hari Setiawan, M.A)

(Syamsul Bachri SS, MSi)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-NYA, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Selesaiannya Skripsi ini adalah berkat bimbingan semua pihak berupa material, spiritual maupun informasi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Nani Dewi S, S.S, M.Pd sebagai dosen pembimbing yang dengan sabar telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Erni Puspitasari, M.Pd selaku dosen pembaca yang mau meluangkan waktunya untuk membaca skripsi ini.
3. Bapak Syamsul Bachri S.S, M.Si selaku Dekan Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada dan selaku Ketua Sidang.
4. Hari Setiawan S.S, MA sebagai Ketua Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.
5. Bapak dan Ibu dosen program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah mendidik serta memberikan ilmu dan pengetahuan

yang bermanfaat bagi penulis.

6. Seluruh staff sekretariat udaArmel, Pak Heri, Pak Wastono, Ibu Elisdan staff perpustakaan Universitas Darma Persada.
7. Untuk kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan moril dan juga materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Istriku dan anakku Rasya Hikari Manggli tersayang yang selalu membuat penulis semangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ini untuk kalian semuadan masa depan kita
9. Saudara-saudaraku Gilang Mahesa, Lutfi Ardiansyah, Ody, Frangky/Argon yang selalu membantu penulis saat susah dan senang.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan untuk para pembaca umumnya.

Jakarta, 8 Juli 2013

Penulis

ABSTRAK

Nama : Dede Waisak
Nim : 06119002
Judul Skripsi : Perkembangan Militer Di Jepang Pasca Pendudukan Sekutu

Pasca Perang Dunia II militer di Jepang dihapuskan atau dibatasi dan hal tersebut di Undangkan dalam Undang-Undang Dasar 1947. Namun pada tahun 1954 Jepang diperbolehkan membentuk pasukan beladiri. Dan tahun 1976 Jepang diperbolehkan untuk membentuk kekuatan guna melindungi negaranya dari agresi bersenjata yang disebut badan pertahanan. Pada tahun 2006 militer Jepang meningkat menjadi kementerian pertahanan yang dinamakan Angkatan Bersenjata Regular, hal tersebut menjadikan Jepang mengalami perkembangan militernya. Pada tahun 2013 Jepang menginginkan perubahan Undang-Undang Dasarnya agar dapat menyusun sendiri kebijakan militernya.

Kata kunci: Militer Jepang, Badan Pertahanan, Sekutu.

概要

氏名 : デデ ワイサク

学生番号 : 06119002

題名 : 日本の軍隊を同名いつてからの進捗状況

第二次世界大戦後日本の軍隊を無くしそれを1947年の憲法で書いておりしかし1954年に日本は自分の国を守る為自衛隊をできました。1976年に他国からの戦略防衛為防衛省を作りました、2006年に日本の軍隊を進んでおりレギュラー防衛省になりそれで日本の軍隊もつと進んでおりで2013年に日本は自分国現時政策に変更して欲しい

キーワード: 日本の軍隊、防衛省、同盟。

DARMA PERSADA

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	I
A Latar Belakang Masalah.....	1
B Identifikasi Masalah.....	7
C Pembatasan Masalah.....	7
D Perumusan Masalah.....	8
E Tujuan Penelitian.....	8
F Metode Penelitian.....	8
G Landasan Teori.....	9
H Sistematika Penelitian.....	14

BAB II	LATAR BELAKANG BERDIRINYA MILITER JEPANG.....	15
A.	Jepang Sebagai Negara Militer.....	17
1.	Kelahiran Militer di Jepang.....	17
2.	Pemerintahan Militer di Jepang.....	19
a.	Pemerintahan Bakufu.....	19
b.	Pemerintahan Meiji.....	20
B.	Militer Jepang dalam Perang Dunia II.....	22
1.	Latar Belakang Jepang Terlibat Perang Dunia II.....	23
2.	Kekecewaan Jepang Terhadap Sikap Bangsa Barat.....	24
3.	Ekspansi Jepang Ke Berbagai Negara.....	25
4.	Perang Dunia II.....	27
C.	Kekalahan Jepang dalam Perang Dunia II.....	28
BAB III	PERKEMBANGAN MILITER JEPANG PASCA PENDUDUKAN SEKUTU	
A.	Pendudukan Sekutu.....	29
B.	Penghapusan Militer di Jepang Melalui Perubahan Undang-Undang Dasar Meiji.....	31
1.	Undang-Undang Meiji.....	31

2.	Mengubah Undang-Undang Dasar Meiji.....	31
3.	Undang-Undang Dasar 1947.....	32
	a. Kedaulatan Berada di tangan Rakyat.....	34
	b. Pembatasan Militer di Jepang.....	35
C.	Perkembangan Militer di Jepang Pasca Pendudukan Sekutu (1954-2013)	36
1.	Perkembangan Militer Periode 1954-1980an.....	37
2.	Perkembangan Militer Periode 1990-2013.....	40
	a. Menaikan Status Badan Pertahanan Menjadi Kementrian Penuh.....	41
	b. Latar Belakang Pemikiran Meningkatkan Kembali Kekuatan Militer.....	43
	c. Industri Militer.....	45
BAB IV	KESIMPULAN	50
	DAFTAR PUSTAKA	51
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengamati perkembangan Jepang sampai tahun 2013, Jepang dapat dikatakan sebagai negara maju dan berteknologi tinggi. Kondisi Jepang yang mampu berkembang seperti itu merupakan rentetan peristiwa sejarah yang dikagumi oleh berbagai negara. Keberhasilan suatu negara menjadi negara maju, tentunya tidak terlepas dari keberhasilan sumber daya manusianya.

Membahas tentang sumber daya manusia Jepang, maka akan terbayang pada image orang Jepang yang pekerja keras, disiplin, dan pantang menyerah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tentang sumber daya manusia Jepang yang pekerja keras, disiplin dan pantang menyerah tersebut, diantaranya adalah karena latar belakang letak geografis negaranya dan adanya etika moral yang sudah tertanam sejak lama warisan jaman samurai yang disebut *Bushido*. (Aulia Fadhi, 2013: 97)

Letak geografis Jepang yang dimaksud adalah karena letaknya yang kurang menguntungkan bagi Jepang, di mana 75% dari wilayahnya adalah pegunungan, akibatnya tanah datarannya berwujud sempit, dan karena sempitnya dataran-dataran itu maka tanah pertaniannya hanya meliputi 15% saja dari seluruh dataran Jepang (Suryohadiprujo, 1981 : 2) Kondisi tersebut tentu saja mencerminkan minimnya tanah untuk ditanami sehingga dapat dikatakan Jepang minim akan sumber daya alam, ditambah lagi dengan adanya empat musim yang

berbeda setiap tahunnya yang datang silih berganti. Hal ini tentunya membutuhkan keuletan dan kerajinan untuk menghadapinya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa karakter geografis Jepang senantiasa mempunyai pengaruh terhadap kehidupan bangsa Jepang, karena dengan sendirinya kebiasaan menanggulangi bencana alam telah membentuk karakter orang Jepang yang rajin, disiplin dan pekerja keras di mana mereka ditempa untuk menghadapi hal-hal yang sulit sekalipun demi melanjutkan kehidupannya. Sebagai contoh: akibat letak geografis Jepang ini, maka Jepang setiap tahunnya mengalami serangan angin topan yang kuat, yang disebut *Taifu*. Adanya angin topan atau Taifu tersebut membuat mereka harus selalu waspada terhadap kedatangannya. Taifu adalah angin keras dengan kecepatan sekitar 30 kilometer perdetik dan membawa hujan yang banyak sekali. Oleh karena itu, Taifu merupakan ancaman alam di Jepang yang ditakuti oleh bangsa Jepang (Suryohadioprojo, 1981 : 8) Ancaman alam lain yang senantiasa menuntut kewaspadaan rakyat Jepang adalah gempa bumi. Hal ini membutuhkan persiapan dan pelatihan untuk menghadapi terjadinya gempa tersebut. Ancaman alam yang dapat terjadi setiap saat tersebut membuat bangsa Jepang senantiasa siap menghadapi tantangan untuk menjamin kelangsungan kehidupannya.

Selain karena letak geografis Jepang yang kurang menguntungkan bagi masyarakat Jepang yakni adanya fenomena alam sebagaimana yang dipaparkan di atas, Jepang juga minim akan sumber daya alam. Minimnya sumber daya alam Jepang ini sangat berpengaruh terhadap sikap masyarakatnya. Mereka senantiasa memikirkan cara bagaimana untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa sumber

daya alam yang memadai. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa letak geografis Jepang sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter orang Jepang.

Selanjutnya sebagaimana yang disebutkan di atas bahwa selain karena latar belakang letak geografisnya, sumber daya manusia Jepang juga dipengaruhi oleh sebuah warisan sejarah yang sudah tertanam pada setiap orang Jepang yang disebut etika moral yakni sifat rajin, pekerja keras, disiplin dan pantang menyerah. Etika moral bangsa Jepang tersebut bersumber pada Bushido. Bushido awalnya merupakan etika moral samurai yang dikenal sejak jaman Tokugawa. Jaman Tokugawa adalah jaman di mana Jepang dipimpin oleh seorang Shogun. Shogun adalah pemimpin Jepang pada masa pemerintahan Bakufu (pemerintahan militer). Pemerintahan Bakufu dapat dikatakan sebagai awal Jepang menjadi negara militer (Aulia Fadhi, 2013:97)

Berdasarkan sejarahnya, pemerintahan Bakufu terbagi atas 3 periode yakni Bakufu Kamakura, Bakufu Muromachi dan Bakufu Edo. Pada masa pemerintahan Bakufu ini sebenarnya beberapa kali ada upaya untuk mengembalikan kekuasaan kepada kaisar, namun hampir tidak pernah berhasil dan walaupun berhasil hanya berlangsung singkat. Baru pada pemerintah Bakufu Edo yakni sistem pemerintahan di bawah Shogun Tokugawa berhasil dikalahkan setelah mengalami tekanan kuat dari berbagai pihak. Kudeta terhadap kekuasaan Shogun ini terjadi pada 3 Januari 1867, maka sejak itu kekuasaan dikembalikan kepada kaisar, dalam hal ini adalah Kaisar Matsuhito Meiji.

Kudeta tersebut dilanjutkan dengan berbagai perubahan dalam kehidupan sosial dan politik di dalam negeri Jepang. Mereka menyebut gerakan tersebut sebagai Restorasi Meiji karena berlangsung pada jaman Meiji. Pada jaman Meiji inilah karakter bangsa Jepang yang rajin dan pekerja keras terlihat, mereka bersama-sama membangun negaranya.

Pada jaman Meiji ini dikenal juga sebagai jaman reformasi negara Jepang. Pada jaman itu keinginan bangsa Jepang untuk menjadi negara maju begitu kuat, terlebih lagi ketika Jepang melihat negara-negara Asia seperti Filipina dan Indonesia berada dalam jajahan bangsa Eropa. Jepang yang juga sebagai negara Asia tidak ingin mengalami hal yang sama. Oleh karena itu, Jepang mulai berpikir untuk menghadapi bangsa Barat atau Eropa yang menurut pandangannya gemar menjajah atau meremehkan bangsa Asia. Cara yang ditempuhnya adalah meningkatkan sumber daya manusia menjadi lebih kuat.

Selanjutnya Jepang berpikir dengan mengandalkan sumber daya manusia yang kuat saja tidaklah cukup, tetapi Jepang juga harus kaya. Maka mereka menyimpulkan untuk menjadi Jepang yang kuat dan kaya dengan semboyan yang dikenal dengan *Fukoku Kyouhei*. Pada saat itu para pemimpin Jepang berpendapat bahwa hanya melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi baru, maka dapat dibangun industri Jepang dan ekonomi Jepang yang maju, kemudian atas landasan itulah dapat disusun kekuatan militer yang mampu mengusir bangsa asing yang banyak masuk ke Jepang ketika Jepang membuka politik isolasinya (menutup negaranya dari bangsa asing).

Namun demikian, para pemimpin Jepang yang telah mengunjungi Eropa dan Amerika Serikat berpendapat lain terhadap pengusiran orang asing ini. Menurut mereka, pengusiran bangsa asing harus dengan cara yang tepat yakni yang terpenting harus mempelajari keunggulan mereka. Selanjutnya mereka sepakat untuk melaksanakan semboyan *Fukoku Kyoukai* sebagaimana yang telah direncanakannya. Mereka bertekad bukan hanya mengusir orang asing dan tidak mau dijajah oleh bangsa asing khususnya bangsa Barat, tetapi bergerak menuju segala aspek kehidupan bangsa Barat.

Untuk tujuan tersebut, maka para pemimpin Jepang mengirim pemuda-pemudanya ke Inggris, Perancis, dan Jerman untuk belajar dalam berbagai bidang. Selain itu, Jepang mendatangkan guru-guru dari luar untuk mengajar orang Jepang di rumah, bahkan meniru segala sesuatunya termasuk cara berpakaian Barat. Intinya Jepang dianjurkan meninggalkan cara-cara Asia dan melihat ke Barat. Sebab katanya, Asia sudah ketinggalan dan salah apabila Jepang tinggal dalam lingkungan demikian serta dalam hal cara berpikirnya. Oleh karena itu, langkah pertama Jepang adalah mendidik rakyat Jepang untuk mengarah ke Barat.

Upaya Jepang itu cukup berhasil, singkatnya secara umum Jepang pada jaman Meiji dengan cepat telah berkembang menjadi negara modern dan maju, yang juga memberi perhatian pada pembangunan kekuatan militernya. Kekuatan militer Jepang itu, pada akhirnya menjadi bumerang bagi negaranya, karena kekuatan militer Jepang telah membawa Jepang pada Perang Dunia II yang membuat Jepang menjadi semena-mena terhadap negara-negara yang kemudian dijajah dan dimusuhinya hingga berakhir pada pemboman Hiroshima dan

Nagasaki, di mana sekutu menghentikan perang Jepang terhadap negara lainnya melalui bom yang dijatuhkan di beberapa kota di Jepang dan berakhir di Hiroshima dan Nagasaki.

Bagi sekutu, militer Jepang tersebut dianggap sebagai sumber terjadinya perang, oleh karena itu ketika Jepang mengaku kalah perang terhadap sekutu dan kemudian diduduki sekutu, sekutu secara tegas melarang adanya militer di Jepang. Larangan tersebut dituangkan dalam Undang-Undang Dasar 1947 yang dibuat Amerika menggantikan undang-undang Meiji.

Dengan adanya larangan itu, maka Jepang seakan tak berkuat atas ketentuan itu dan sebagai negara tentunya kurang aman tanpa memiliki militer atau pertahanan negara, terlebih ketika meningkatnya rasa nasionalisme yang berkembang di masyarakat ikut mempengaruhi orientasi pertahanan Jepang menghadapi perkembangan di Asia Timur, Jepang juga merasa tak nyaman dengan ancaman senjata nuklir dan perilaku Korea Utara yang dianggap akan mengganggu keamanan dan mengancam survival Jepang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang perkembangan militer di Jepang pasca pendudukan sekutu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini: Militer Jepang dianggap sebagai sumber terlibatnya Jepang pada Perang Dunia II oleh pihak sekutu. Kebijakan tentang militer Jepang tersebut diatur dalam undang-undang Meiji, sehingga ketika Jepang berada dalam pendudukan sekutu, Amerika mengganti undang-undang Meiji menjadi Undang-Undang Dasar 1947 dengan tujuan menghapus militer di Jepang. Kondisi ini menyulitkan Jepang, diantaranya Jepang merasa tidak nyaman dengan ancaman senjata nuklir dan perilaku Korea Utara yang dianggap akan mengganggu keamanan dan mengancam survival Jepang.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membahas perkembangan militer di Jepang pasca pendudukan sekutu sampai tahun 2013.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keberadaan militer Jepang sebelum Perang Dunia II?
2. Mengapa sekutu menghapus keberadaan militer di Jepang?
3. Bagaimana kedudukan Jepang tanpa mempunyai kekuatan militer?
4. Bagaimana perkembangan militer Jepang pasca penududukan sekutu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Keberadaan Militer Jepang sebelum Perang Dunia II.
2. Penyebab sekutu menghapus keberadaan militer di Jepang.
3. Kedudukan Jepang tanpa kekuatan militer.
4. Perkembangan militer Jepang pasca penududukan sekutu.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu cara mendekati, mengamati, menganalisis dan menjelaskan suatu fenomena secara sistematis, factual dan akurat mengenai data serta sifat dan hubungan fenomena yang diteliti.

G. Landasan Teori

1. Militer

a. Militer adalah angkatan bersenjata dari suatu negara dan segala sesuatu yang berhubungan dengan angkatan bersenjata. Militer biasanya terdiri atas para prajurit atau serdadu. Kata lain yang sangat erat dengan militer adalah militerisme yang artinya perilaku tegas, kaku, agresif dan otoriter.

b. Militer adalah angkatan bersenjata dari suatu negara dan segala sesuatu yang berhubungan dengan angkatan bersenjata. Padanan kata lainnya adalah tentara atau angkatan bersenjata. Militer biasanya terdiri atas para prajurit atau serdadu..

c. Karena lingkungan tugasnya terutama di medan perang, militer memang dilatih dan dituntut untuk bersikap tegas dan disiplin. Dalam kehidupan militer memang dituntut adanya hirarki yang jelas dan para atasan harus mampu bertindak tegas dan berani karena yang dipimpin adalah pasukan bersenjata.

d. Menurut Kanter dan Sianturi (1981:26) yaitu :“Seorang yang dipersenjatai dan dipersiapkan untuk melakukan pertempuran-pertempuran atau peperangan terutama dalam rangka pertahanan dan keamanan negara.”

e. Pengertian Militer secara formil menurut Salam (2006:13-15) dapat ditemukan dalam Pasal 46,47 dan 49 dari Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Tentara sebagai berikut:

Pasal 46

(1) Yang dimaksud dengan tentara adalah :

- a. Mereka yang berikatan dinas secara sukarela pada angkatan perang, yang wajib berada dalam dinas secara terus-menerus dalam tenggang waktu dinas tersebut.
- b. Semua sukarelawan lainnya pada angkatan perang dan para militer wajib dan selama mereka itu berada dalam dinas, demikian juga jika mereka di luar dinas yang sebenarnya dalam tenggang waktu selama mereka dapat dipanggil untuk masuk dalam dinas, melakukan salah satu tindakan yang dirumuskan dalam Pasal 97,99 dan 139 KUHPT.

(2) Kepada setiap militer harus diberitahukan bahwa mereka tunduk pada tata tertib militer.

Pasal 47

Barang siapa yang menurut kenyataannya bekerja pada Angkatan Perang, menurut hukum dipandang sebagai militer, apabila dapat diyakini bahwa dia tidak termasuk dalam ketentuan dalam pasal di atas.

Pasal 49

(1) Termasuk pula sebagai anggota angkatan perang :

- Ke-1 Para bekas tentara yang dipekerjakan untuk suatu dinas ketentaraan
- Ke-2 Komisaris-komisaris yang berkewajiban ketentaraan (*dienstplicht commissarissen*) yang berpakaian dinas tentara tiap-tiap kali apabila mereka itu melakukan jabatan demikian itu.
- Ke-3 Para perwira pensiunan, para anggota suatu pengadilan tentara (luar biasa) yang berpakaian dinas demikian itu

- Ke -4 Mereka yang memakai pangkat militer tituler baik oleh atau berdasarkan undang-undang atau dalam waktu keadaan bahaya diberikan oleh atau berdasarkan peraturan Dewan Pertahanan, selama dan sebegitu jauh mereka dalam menjalankan tugas kewajiban, berdasarkan nama mereka memperoleh pangkat militer tituler tersebut.
- Ke-5 Mereka, anggota-anggota dari suatu organisasi yang dipersamakan kedudukannya dengan Angkatan Darat, Laut dan Udara atau selanjutnya (Pasal 53 ayat (2)) :

2. Pendudukan Sekutu

- a. Pendudukan adalah proses, cara, perbuatan menduduki (merebut dan menguasai) suatu daerah dan sebagainya
- b. Pendudukan adalah daerah yg diduduki (direbut dan dikuasai) tentara asing dan sebagainya: *daerah ~;*

3 Sekutu

- a. Sekutu adalah peserta pada suatu perusahaan dan sebagainya: rekanan: *dan lain-lain kongsi itu ia menjadi -- bekerja;*
- b. Sekutu adalah kawan (yang ikut berserikat): *kaum (negara-negara) --;* serikat; gabungan; federasi; *bentuk pemerintahan negara -- bertalian dengan negara kesatuan;*

Kaisar

1945-1952 Hirohito

Era sejarah Perang Dunia

- Penyerahan
Jepang 2 September 1945

- Perjanjian San
Francisco 28 April 1952

Keterangan:

- a. Jepang menyerah pada 2 September 1945
- b. Pendudukan Sekutu berlangsung dari 1945 – 1952
- c. Kaisar yang berkuasa pada masa pendudukan sekutu adalah Kaisar Hirohito
- d. Pengembalian Jepang dari sekutu pada 28 April 1952 melalui perjanjian San Francisco
- e. Kepemimpinan Sekutu
 - 1) Douglas Mac Arthur (1945-1952)
 - 2) Mathew Ridgway (1951-1952)

4 Pendudukan Sekutu atas Jepang

Daerah Pendudukan Jepang

Pendudukan militer

1945–1952

Flag¹

Segel kekaisaran

Ibukota Tokyo

Bahasa Jepang

Struktur politik Pendudukan militer

Gubernur Militer

1945-1951 Douglas MacArthur

1951-1952 Matthew Ridgway

II. Sistematika Penulisan

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, memaparkan tentang latar belakang awal mula militer di Jepang

Bab III, membahas perkembangan militer di Jepang pasca pendudukan sekutu di Jepang (sampai tahun 2013)

Bab IV, kesimpulan

